

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan magang di PT Pandawa Wolu Pitu, Taruna Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif mendapatkan data dan dokumentasi yang dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh:

1. Perencanaan perjalanan pada PT Pandawa Wolu Pitu yaitu:
 - a. Konsumen menghubungi *customer service*
 - b. Konsumen melakukan pembayaran uang muka
 - c. Melakukan pengisian *invoice order*
 - d. Manajer operasional memberikan pengarahan
 - e. Melakukan pengisian bahan bakar
 - f. Pengecekan terhadap kendaraan oleh mekanik
 - g. Melaksanakan keberangkatan.
2. Pemasaran jasa oleh perusahaan dilakukan secara online maupun offline. Pemasaran secara online menggunakan platform media sosial berupa Instagram, tik tok, dan facebook. Sedangkan pemasaran secara offline dilakukan secara langsung dengan mendatangi kantor-kantor seperti bank, polres, sekolah dan lain-lain
3. Pengecekan, perawatan, dan perbaikan armada
Pengecekan armada dilakukan baik sebelum dan sesudah armada beroperasi. Perawatan dan perbaikan dilakukan secara rutin demi terciptanya armada yang berkeselamatan.
4. Sebagian besar dari elemen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di PT Pandawa Wolu Pitu sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, terdapat beberapa elemen yang masih memerlukan peningkatan terhadap penerapannya, salah satunya adalah peningkatan kompetensi dan pelatihan. Meskipun perusahaan telah melakukan beberapa program pelatihan, belum semua karyawan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan tersebut.

V.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat keselamatan dan performa perusahaan antara lain:

1. Perlu diadakan program pelatihan yang lebih komprehensif dan merata untuk semua karyawan, sehingga setiap individu memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memastikan bahwa setiap karyawan mendapatkan pelatihan yang memadai, PT Pandawa Wolu Pitu dapat lebih meningkatkan keselamatan kerja dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di lingkungan operasionalnya.
2. Perlu diadakan program sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus dilakukan secara rutin, agar seluruh karyawan dan mekanik lebih sadar dan disiplin dalam penggunaan APD, sehingga setiap individu di perusahaan dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan terlindungi.
3. Implementasi sistem pemantauan dan evaluasi lebih ketat terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko lebih awal. Dengan langkah-langkah tersebut, kami percaya PT Pandawa Wolu Pitu akan semakin unggul dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.
4. Upaya untuk meningkatkan jumlah konsumen tentunya sudah dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan menjalin kerja sama dengan konsumen. Selain itu, ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah konsumen yaitu dengan melakukan survei pasar mengenai kondisi jasa layanan bus pariwisata dan memberikan penawaran *loyalty program* berupa diskon khusus bagi konsumen yang sudah beberapa kali menggunakan layanan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum.*

ULBI, P. T. (2024). *Definisi Transportasi: Menurut Beberapa Ahli.* ManTrans. <https://transportasi.ulbi.ac.id/page/berita/definisi-transportasi:-menurut-beberapa-ahli>